

## KAJIAN TERHADAP RAGAM METODE MEMBACA AL-QURA'N DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN

Mutaqin Alzam Zami

[muttaqinalzamzami86@gmail.com](mailto:muttaqinalzamzami86@gmail.com)

Jl. Imogiri Timur, Km. 8,5, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

### Abstrak

Kajian dalam tulisan ini membahas tentang tiga ragam metode membaca al-Qur'an dan dua ragam metode menghafal al-Qur'an. Tiga ragam membaca al-Qur'an sudah berbentuk sebuah buku, 1). Metode Qira'ati, metode qir'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, 2). Metode A Ba Ta Tsa, metode ini merupakan Metode yang ditemukan oleh ustaz Bambang Yulianto pada tahun 1998, 3).

Metode al-Insyirah, metode ini dapat ditemukan dalam buku al-Insyirah yang dari 5 jilid. Sementara dua metode mengafal al-Qur'an diambil dari sebuah buku dan satu lembaga. Buku yang dimaksud ialah Metode baru menghafal al-Quran, metode ini menerapkan tiga tahapan. Dan satunya ialah sebuah lembaga yang bernama Griya Tahfidzul Qur'an Al Husainiy. Lembaga ini menerapkan sistem hafalan cepat dengan 40 hari 30 juz.

**Kata Kunci:** Ragam Metode, Membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an.

### A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* merupakan kuci sumber kebenaran. Hal ini ditegaskan sendiri dalam QS. 1:2. Dalam konteks ini, Kuntowijoyo<sup>1</sup> menyebut al-Qur'an sebagai premis kebenaran. Menghafal adalah salah satu cara yang paling klasik untuk memelihara pengetahuan, termasuk memelihara al-Qur'an. Menghafal ini sebagai cara mengingat telah ada sejak jaman Yunani Kuno. Bahkan, aktivitas mengingat telah ada sejak diciptakannya Adam (QS.2: 31). Teknik menghafal digunakan oleh sahabat Nabi untuk memelihara al-Qur'an. Dengan kuasa Allah melalui para huffadz inilah Islam dapat mewarisi sumbernya

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, Paradigma Islam (Bandung: Mizan, 1994).

yang otentik.<sup>2</sup> Dalam konteks memelihara al-Qur'an, Allah SWT telah berjanji akan memelihara al-Qur'an sebagaimana yang ternashkan dalam QS.15: 9.

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah *verbum dei* (*kalam Allah*) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa yang berada di luar kemampuan, baik kemampuan manusia, malaikat, jin dan makhluk Allah lainnya. Hal tersebut diisyaratkan Allah melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Hasyr [59]: 21.<sup>3</sup>

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ  
الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*“Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.”*

Al-Qur'an termasuk dari mukjizat-mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya. Akan tetapi Kitab Suci ini termasuk dari mukjizat terbesar yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. 14 abad silam. Meskipun bukan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang luar biasa sebagaimana mukjizat-mukjizat lainnya, al-Qur'an memiliki ciri dan cara tersendiri yang tidak dimiliki oleh mukjizat lainnya. Al-Qur'an tidak bersifat sementara (temporal) seperti halnya mukjizat-mukjizat lainnya (baik yang dialami Nabi Muhammad

<sup>2</sup> Suwito, “*Menghafal Cepat Al-Qur'an*”. LP2M IAIN Purwokerto. 2016, hlm. 6.

<sup>3</sup> Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada permulaan abad ke-7 itu meletakkan dasar untuk kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya. Lihat, Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2013), hlm. xiii.

Saw. ataupun Nabi-nabi yang lainnya) yang hanya bisa dinikmati dan disaksikan pada zamannya saja.<sup>4</sup>

Nasr Hamid Abu Zaid menganggap bahwa teks al-Qur'an adalah teks yang unik, dan keunikannya muncul dari sumber yang suci dan Ilahi, namun ia tetap merupakan teks yang terkait erat dengan peradaban tertentu.<sup>5</sup> Para sarjana muslim menganggap al-Qur'an sebagai sebuah teks yang kompleks.<sup>6</sup> Dalam kehidupan, manusia selalu membutuhkan petunjuk Ilahi yang bersumber dari firman-Nya, yaitu al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dari pemaparan mengenai penjelasan al-Quran di atas, tentulah kita sangat menyadari betapa pentingnya al-Quran dalam menuntun hidup kita, agar segala apa yang kita kerjakan masih dalam koridor-koridor Ilahi. Kita juga sudah sepatutnya mencintai al-Qur'an, begitu banyak bentuk wujud cinta kita terhadap al-Qur'an yang dapat kita lakukan, di antaranya ialah dengan membaca dan menghafalnya.

Secara teologis, al-Qur'an —yang menjadi sumber kebenaran tersebut— mudah dihafal. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Qamar: [54]: 22.<sup>8</sup> Tradisi menghafal al-Qur'an telah dipraktikkan secara antar generasi dan turun temurun oleh umat Islam. Banyak pesantren di Nusantara yang secara khusus mendidik santri untuk menghafal al-Qur'an. Disebabkan ini lah, tulisan ini berfokus pada pembahasan metode membaca dan menghafal al-Qur'an.

<sup>4</sup> Tim RADEN 2011, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, 2011), hlm. 1.

<sup>5</sup> Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoirun Nahdliyyin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), hlm. 13.

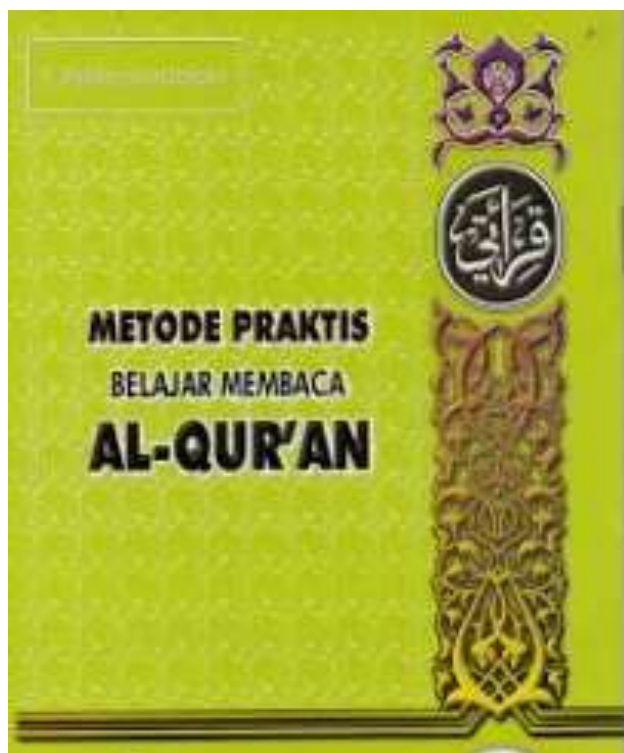
<sup>6</sup> Abdullah Saeed, *Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 27.

<sup>7</sup> Khuzaemah “Kata Pengantar” dalam Romlah Widayati, *Implikasi Qiraat Syadzdzah terhadap Istinbath Hukum* (Jakarta: Transpustaka, 2015), hlm. v.

<sup>8</sup> Adabun bunyi ayatnya ialah sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

**B. Ragam Metode Membaca Al-Qur'an****1. Metode Qira'ati (1963)****a. Sekilas Metode Qira'ati**

Banyak sekali metode dalam proses belajar membaca al-Qur'an di Indonesia, dari sekian banyak metode yang ada sudah barang tentu memiliki ciri khas masing-masing. yang kesemua metode tersebut bertujuan sebagai perbaikan dan penyempurna dan bahkan bisa jadi sebagai penyempurna dari metode sebelumnya serta disesuaikan dengan keadaan masyarakat tertentu.

Metode qir'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang pada waktu itu beliau berprofesi sebagai guru ngaji dan pedagang. Munculnya metode qira'ati tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan yang cukup panjang yaitu melalui eksperimen, studi

banding, dan silaturahmi ke pesantren-pesantren yang dianggap maju dan berhasil dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.

Adapun metode qira'ati berakhir disusun pada tahun 1963, M H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "sistem Qaidah Qira'ati" Ngembul, kalipare) buku ini pertama kali muncul terdiri dari 10 jilid kemudian mengalami dua kali revisi hingga sekarang buku qira'ati terdiri dari 6 jilid. Buku ini juga merupakan hasil dari pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Secara umum, pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok
- c. bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- d. Siswa membaca tanpa mengeja.
- e. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat

#### **b. Buku Metode Qira'ati**

Dalam mengajarkan metode qira'ati ada I sampai VI yaitu:

##### 1. Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Alquran. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

##### 2. Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

##### 3. Jilid III

---

<sup>9</sup> Imam murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2002), hlm.13

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

4. Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

5. Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

6. Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27

**c. Aplikasi Metode Qira'ati**

No	Jilid/kelas	Materi	Misi	Target
1.	Pra TK (41 Pokok)	Huruf Hijaiyah berharkat Fathah	Memberantas bacaan yang kurang jelas	40 hari
2.	I (39 pokok bahasan)	1. Huruf hijaiyah 2. Bunyi huruf 3. Huruf sambung	_____ dengan mulut terbuka	A. 45 hr B. 40 hr C. 28 hr
3.	II (13 pokok bahasan)	1. Mad Tahabi'i 2. Harakat 3. Fatahah panjang 4. Huruf	1. _____ 2. Memberantas bacaan yang asal-asalan, dengan membaca harakat dengan	A. 30 hr B. 45 hr

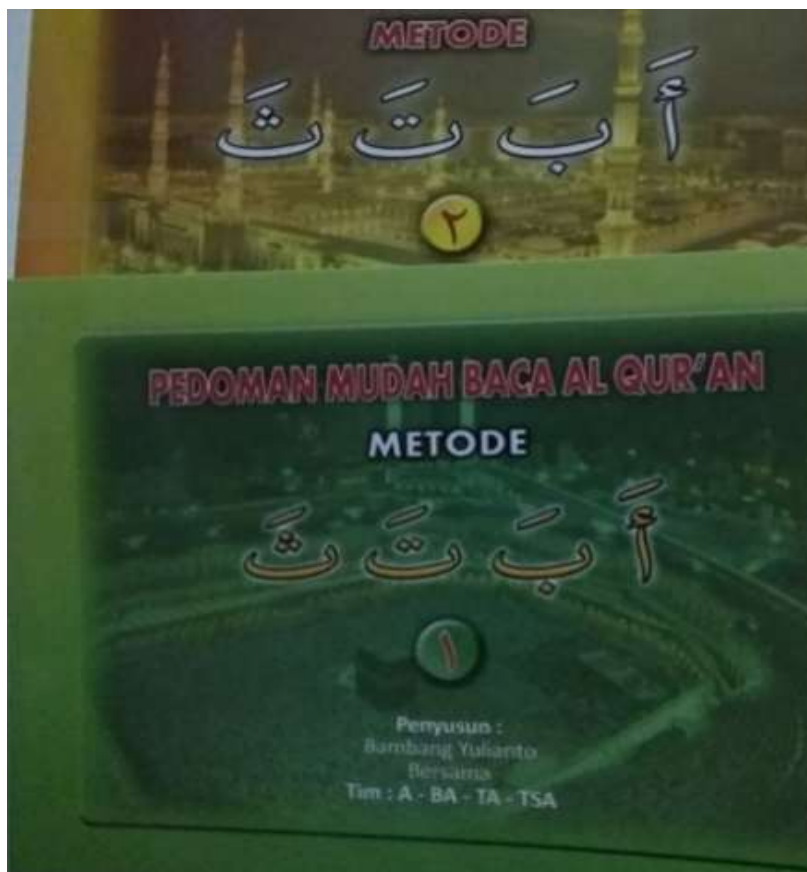
			benar	
4	III (13 pokok bahasan)			A. 30 hr B. 45 hr
5	IV (14 pokok bahasan)			A. 38 hr B. 33 hr
6	V (18 pokok Bahasan)			A. 36 hr B. 21 hr
7	JUZ 27			30 hr
8	VI (10 Poko Bahasan)			24 hr
9	Tadarus	AL-Qur'an (juz 1-10), Al-Qur'an & Gharib (Juz 11-20), Al-Qur'an & Tajwid (Juz 21-30)	1. Fashah (Mura'atut Huruf, Harakat, shifat 2. Tartil Mura'atut Tajwid, Kalimah, Waqaf-Ibtida', Tanaffus, Kelancaran.	90 hr

10	Finishing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Gharib</li> <li>3. Tajwid</li> <li>4. Materi     Tambahhan</li> </ol>	Pengulangan dan pemantapan bacaan al- Qur'an, materi gharib dan tajwid serta materi tambahan.	
----	-----------	---	---	--

**d. Analisis Keunggulan Metode Qira'ati**

1. Dalam proses membaca Alquran pada metode qira'ati guru mengajarkan murid dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Sehingga siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

## 2. Metode A Ba Ta Tsa (1998)



### a. Sekilas Metode A Ba Ta Tsa

Metode A Ba Ta Tsa merupakan Metode yang ditemukan oleh ustaz Bambang Yulianto pada tahun 1998. Dalam pengajaran Al-Qur'an dimana metode A Ba Ta Tsa merupakan suatu konsep belajar Al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru Al-Qur'an, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya.<sup>10</sup>

Konsep pengajaran dengan menerapkan metode A Ba Ta Tsa dalam pengajaran Al-Quran yaitu suatu konsep belajar Al-Quran yang

<sup>10</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, cet 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 81

memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru Al-Quran, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya.<sup>11</sup> Kemampuan teknis adalah kemampuan seseorang melaksanakan bidang tugas yang dihadapi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang disebut ahli atau pakar di bidangnya sedangkan kemampuan psikis adalah kemampuan metafisik yang ada pada diri seseorang.

Metode A Ba Ta Tsa adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an dari tidak mengenal huruf hijaiyah sampai mampu membaca Al-Qur'an. Metode ini hanya menggunakan 2 jilid buku sebagai alat bantu pengajarannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode A Ba Ta Tsa yaitu untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar tahu bahwa belajar membaca Al-Quran itu tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Keringkasan kedua buku tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan istilah-istilah kunci yang meringkas beberapa materi dan menyajikannya secara lebih ringkas.

#### **b. Buku Metode A Ba Ta Tsa**

Buku Metode A Ba Ta Tsa terdiri dari dua jilid, adapun target dari setiap jilidnya ialah sebagai berikut:

- Jilid I: Menguasai seluruh huruf hijaiyah (berbasis fatah, kasrah, domah, fathatain, kasratain, domatain), menguasai seluruh huruf hijaiyah bersambung, menguasai materi mad dengan ketukan dua harkat, latihan makharijul huruf.
- Jilid II: target pelajaran pada jilid ini adalah materi sukun dan tasydid.

---

<sup>11</sup> Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an, 2003), hlm. 3

**c. Aplikasi Pengajaran Metode A Ba Ta Tsa**

Adapun teknis pengajaran metode A ba Ta Tsa adalah:<sup>12</sup>

1. Materi huruf hijaiyah berbaris a. Guru mentalaqi (mencontohkan) huruf hijaiyah dari baris ke 1 sampai baris ke 4 secara bertahap dengan irama “ a ba ta tsa” hingga siswa hafal seluruhnya.
2. Siswa membaca 3x dengan lambat baris ke 1 lalu guru mengacaknya dan baris baris kedua, lalu guru mengacaknya untuk mengembangkan nalarnya agar dapat memahami huruf hijaiyah baris 1 dan 2 nya saja.
3. Untuk memastikan pengalaman siswa, guru menunjuk huruf hijaiyah baris 1 dan 2 saja dari atas ke bawah.
4. Setelah siswa dapat memahami huruf hijaiyah baris 1 dan 2, kemudian lanjutkan dengan membaca contoh kalimat.
5. Guru mentalaqi (mencontohkan) kalimat baris 1 dan 2 saja, kemudian siswa mengikuti gerakan pena guru.
6. Mulai baris ke 3 hingga terakhir, siswa membaca sendiri mengikuti gerakan pena guru.
7. Muroja'ah (mengulang-ulang) kembali membaca contoh kalimat sampai lancar perbaris atau perkolom.
8. Dan seterusnya demikian hingga pada materi-materi selanjutnya diantaranya yaitu materi huruf hijaiyah berbaris a dan i, materi huruf hijaiyah berbaris a-u, materi huruf hijaiyah berbaris an, materi huruf hijaiyah berbaris an-in, materi huruf hijaiyah berbaris an-un , materi sukun, materi tasyid dan materi dengan simbol-simbol

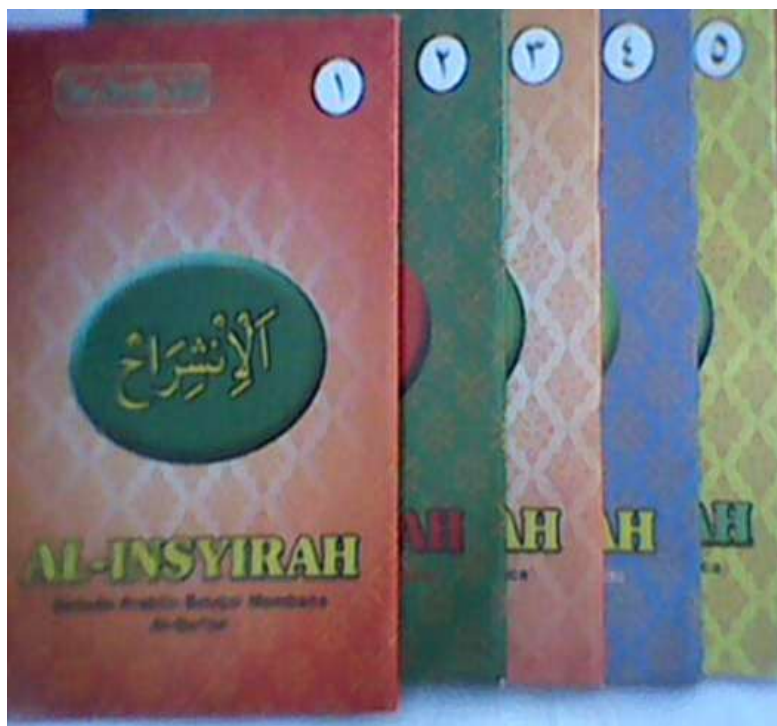
**d. Keunggulan Metode A Ba Ta Tsa**

1. Murid dapat membaca secara cepat dan bertajwid
2. Penyajian materinya lebih ringkas

---

<sup>12</sup> Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, hlm. 18-30.

### 3. Metode Al-Insyirah



#### a. Sekilas Metode Al-Insyirah

Buku al-Insyirah disusun terdiri dari 5 jilid yang dilengkapi dengan media pembelajaran praga. Buku ini merupakan strategi pembelajaran klasikal murni, klasikal baca simak, dan individual secara proporsional.

#### b. Buku Metode Al-Insyirah

1. Buku al-Insyirah hanya ada 5 jilid
2. Jilid I: susunan hurufnya dua-dua, setiap lima pokok bahasan tersedia halaman latihan, Huruf hijaiyah diletakan di baris paling bawah, Mulai halamn 39-44 merupakan halaman latihan atau keterampilan siswa.
3. Jilid II: sudah diajarkan panjang pendek khusus fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya'sukun, dhamah diikuti wawu sukun.
4. Jilid III: Huruf yang disukun, huruf yang ada tasydidnya

5. Jilid IV: huruf layyin, huruf qalqalah, mim dibaca jelas, mad, penjelasan waqaf .....,...
6. Jilid V: mim sukun dibaca dengung, idhgam, huruf fawatihussuwar

### c. Aplikasi Metode Al-Insyirah

Adapun pengaplikasian metode al-Insyirah ini ialah dilakukan dengan tahapan:

1. Langsung dibaca dari yang termudah sampai yang lebih sulit
2. Langsung praktek membaca dengan bacaan tajwid
3. Pelajaran disampaikan secara bertahap
4. Setiap tatap muka dipastikan ada apersepsi walaupun satu baris
5. Mastery learning
6. Setiap pokok bahasan disampaikan selalu diberikan contoh yang mudah
7. Hampir setiap pokok bahasan disediakan komentar

## C. Ragam Metode Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sebagaimana dengan firmanNya pada Q.S. [15]: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Sedangkan ahli tafsir mengatakan bahwa adanya unsur keterlibatan selain Allah dalam menjaga al-Qur'an dilihat dari kata (إِنَّا) yang berbentuk *dhamir jamak*, artinya "kita", yaitu aku dan selain aku. Keterlibatan unsur selain Allah, mempunyai pengertian bahwa Allah

telah memberikan anugerah kepada sebagian hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya, seperti para penghafal al-Qur'an dan pemerhati al-Qur'an lainnya.<sup>13</sup>

Banyaknya para penghafal al-Qur'an di seluruh dunia Islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya al-Qur'an. Sehingga jika ada kesalahan dalam penulisan al-Qur'an walau salah satu penyebab terpeliharanya akan cepat bisa diketahui. Perkembangan dalam menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari metode menghafal yang diterapkan para penghafal al-Quran, oleh sebab itu tulisan ini memberikan sedikit gambaran mengenai salah satu metode menghafal al-Qur'an yang disusun oleh Abdud Dāim al-Kahīl.<sup>14</sup>

## 2. Syarat-syarat dan Petunjuk dalam Menghafal al-Qur'an

Sa'dullah dalam sebuah karyanya yang berjudul "*Sembilan Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*" menjelaskan beberapa point persyaratan serta petunjuk penting yang harus diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an.<sup>15</sup> Syarat-syarat menghafal al-Qur'an tersebut dijadikan bagian tersendiri, dalam bukunya tersebut masuk dalam bagian BAB II. Adapun syarat-syarat menghafal al-Qur'an yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Niat yang ikhlas
2. Mempunyai kemauan yang kuat
3. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
4. *Talaqqi* kepada seorang guru
5. Berakhlak terpuji

---

<sup>13</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 6.

<sup>14</sup> Ir. Abdud Dāim al-Kahīl, adalah peneliti khusus dalam ilmu alam, ilmu pendidikan, dan pelajaran-pelajaran al-Quran, ia adalah penemu tujuh susunan dalam al-Quran yang mulia. Dia lahir di kota Himsh, Suria pada tahun 1966. Lihat, Abdud Dāim al-Kahīl, *Metode Baru Menghafal al-Qur'an*, terj. Farid Zainal Efendi. (Jawa Tengah: PP Assalam-Cepu, 2010), hlm. 58.

<sup>15</sup> Sa'dullah, *Sembilan Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 25-42.

Mengenai petunjuk menghafal al-Qur'an dalam bukunya masuk dalam BAB III. Terdapat 5 petunjuk sebelum menghafal al-Qur'an menurut Sa'dullah, sebagaimana berikut:

1. Membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an
2. Menggunakan satu mushaf al-Qur'an
3. Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat
4. Usia yang tepat
5. Memilih waktu dan tempat yang tenang

### 3. Lama Waktu yang Diperlukan untuk Menghafal Penuh al-Qur'an<sup>16</sup>

Para ilmuwan menyimpulkan bahwa kecerdasan tidaklah tetap. Ia sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dan seringnya ia digunakan. Semakin banyak kita menggunakan otak, semakin banyak pula koneksi antara sel-sel otak yang kita buat. Semakin banyak koneksi di antara sel otak, semakin besar pula potensi berpikir cerdas. Menurut Allah Swt, telah menganugerahkan kepada kita kegeniusan bahkan bisa menjadi supergenius, dengan modal keyakinan pastilah seluruh potensi dan kecerdasan akan muncul dalam diri kita.<sup>17</sup>

M. Taqiyul Islam Qori menyebutkan bahwa tidak ada ketentuan pasti seberapa lama waktu yang harus ditempuh seseorang agar dapat bisa menghafal penuh al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan dan kemampuan hafalan seseorang itu berbeda-beda. Seseorang yang cerdas dan hanya fokus menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu kurang dari empat bulan. Sementara yang biasa-biasa saja dan tidak hanya fokus pada hafalan

---

<sup>16</sup> Mudahnya al-Qur'an untuk dihafal sebenarnya sudah dijamin Allah Swt. berdasarkan firmanNya:

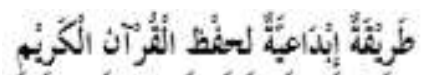
وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Selain pada Q.S. [54]: 17, pada ayat ke 22, 32, dan 40 juga menunjukkan jaminan Allah tentang mudahnya al-Qur'an untuk dipelajari. Lihat, Cece Abdulwaly, *Bela al-Qur'an! Agar al-Qur'an Membela Kita*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2016), hlm. 97.

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 6-7.

dapat menghabiskan waktu satu tahun.<sup>18</sup> Lain halnya dengan pendapat Cece Abdulwaly yang menyatakan, bahwa menghafal 30 juz dapat terselesaikan dalam waktu 120 hari. Akan tetapi dengan catatan harus menghafal sedikitnya seperempat juz atau 5 halaman dalam satu hari.<sup>19</sup>

#### 4. Metode Baru Menghafal Al-Qur'an (2008)



##### Innovative way to memorize the Quran

Oleh: Abdud Dāim al-Kahīl

##### a. Sekilas Mengenai “Metode Baru Menghafal al-Qur'an”

Metode baru menghafal al-Quran yang mulia ini merupakan sebuah karya yang telah ditulis dalam sebuah buku oleh Abdud Dāim al-Kahīl. Buku tulisan Abdud Dāim al-Kahīl tersebut berbahasa Arab, yang kemudian diterjemahkan oleh Farid Zainal Effendi ke dalam bahasa Indonesi dan juga terdapat versi Inggrisnya yang berjudul: *Innovative way to memorize the Quran*.

Abdud Dāim al-Kahīl merupakan seseorang yang dulunya banyak menghabiskan waktu untuk mendengarkan lagu-lagu, bahkan sering memainkan alat-alat musik. Terdapat satu hadits yang memotivasinya untuk memutuskan semua perantara yang dapat memalingkannya dari mengingat Allah Swt. sampai pada akhirnya menjadi seorang penghafal al-Qur'an sekaligus menyusun metode yang sistematis dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>20</sup> Mengenai hadits yang dimaksud sebagai motivasinya tersebut ialah:

<sup>18</sup> M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 16.

<sup>19</sup> Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an Saya Yakin Bisa!*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), hlm. 71.

<sup>20</sup> Abdud Dāim al-Kahīl, *Metode Baru Menghafal al-Qur'an*, terj. Farid Zainal Efendi, hlm. 14-15.

(من ترك شئاً لله عوضه الله خيراً منه)

*“Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik darinya.”*

Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam metode menghafal al-Quran ini ialah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Meyakini bahwa rencana ini merupakan rencana terpenting dalam hidup anda, serta Jauhkanlah persangkaan anda bahwa menghafal al-Quran membutuhkan banyak waktu.
- 2) Anda mulai dengan mendengarkan bacaan al-Quran yang dibaca tartil selama ada waktu yang memungkinkan. Anda dapat mendengar al-Quran melalui perlengkapan komputer, telepon, atau alat perekam, yang semuanya merupakan perantara yang Allah persiapkan bagi kita supaya kita mengambil faidah darinya
- 3) Anda dapat memfokuskan (memusatkan perhatian) pertama kali pada surat-surat pendek yang ada di akhir mushaf, anda mendengarkannya berkali-kali setiap hari, khususnya setelah bangun tidur dan sebelum tidur.
- 4) Anda harus mengulang-ulang mendengarkan surat itu, dengan demikian surat itu menjadi terbiasa bagi anda.
- 5) Lebih mengutamakan agar mendengar suatu surat berulang kali setiap hari, sehingga lafadz-lafadznya menjadi terbiasa bagi pendengarnya.
- 6) Janganlah putus asa jika anda belum mendapatkan kondisi-kondisi yang sesuai untuk menghafalkan.

Bagaimana menghafal satu surat? Dalam metode baru yang baru ini kita menyandarkan hafalan atas 3 tahapan:

- 1) Tahapan dalam mendengarkan al-Quran yang dibaca tartil.

---

<sup>21</sup> Abdud Dāim al-Kahīl, *Metode Baru Menghafal al-Qur'an*, terj. Farid Zainal Efendi, hlm. 12.

- 2) Tahapan pemahaman, pemikiran dan pendalaman dalam kalimat yang kita dengarkan.
- 3) Tahapan memantapkan hafalan dari mushaf.

**b. Keistimewaan “Metode Baru Menghafal al-Qur’an” menurut Abdud Dāim al-Kahīl**

Sesungguhnya “metode baru menghafal al-Qur’an” ini memiliki beberapa keistimewaan tersendiri menurut penyusunnya (Abdud Dāim al-Kahīl) di antaranya:<sup>22</sup>

1. Ini adalah metode yang praktis dan sangat mudah, tidak memerlukan syaikh, guru atau orang yang membacakan. Tetapi bersandar kepada pengajaran sendiri, yang telah saya uji sebelum anda dan berhasil.
2. Sesungguhnya menghafal al-Quran dengan metode ini tidak hanya bermaksud untuk sekedar menghafal, bahkan akan memperluas wawasan pengetahuan anda, dan terkadang akan membantu anda untuk memperoleh sebagian keajaiban-keajaiban al-Quran dalam diri anda.
3. Metode ini tidak memerlukan waktu tertentu atau urutan tertentu, bahkan anda mampu menerapkannya di waktu manapun anda inginkan, dan dengan cara bagaimanapun anda berada.
4. Sesungguhnya percobaan yang anda akan lakukan ini yaitu percobaan menghafal al-Quran akan menjadi percobaan yang paling indah dalam hidup anda. Dan anda akan mendapatkan kemampuan-kemampuan lain bukan hanya menghafal al-Quran saja, bahkan untuk menghafal pengetahuan apapun yang anda butuhkan dalam kehidupan anda, dan anda jangan heran jika saya berkata kepada anda bahwa metode ini membuat saya memiliki kemampuan lebih banyak

---

<sup>22</sup> Abdud Dāim al-Kahīl, *Metode Baru Menghafal al-Qur’an*, terj. Farid Zainal Efendi, hlm. 11-12.

untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam hidup saya. Metode ini sungguh-sungguh telah menjadikan saya memiliki lebih banyak kemampuan untuk berinteraksi dengan suatu urusan dalam situasi-situasi yang sulit.

## **5. Griya Tahfidzul Qur'an Al Husainiy**

### **a. Sekilas Mengenai “Metode Baru Menghafal al-Qur'an”**

Griya Tahfidzul Qur'an Al Husainiy berada di desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Griya Tahfidzul Qur'an Al Husainiy berada di bawah Yayasan Nurul Iman dengan akta notaries Agung Diharto SH. Nomor: 10 tanggal 21 Januari 2010. Yayasan ini adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan dan penerima sekaligus penyalur zakat, infaq dan shodaqoh. Yayasan ini lahir dilatarbelakangi karena keperihatinannya terhadap kondisi masyarakat muslim yang kian hari kian terpuruk kualitasnya, baik dari segi akademik maupun sosial ekonomi. Harapannya, dengan lahirnya yayasan ini mampu mengentaskan sedikit demi sedikit problem ummat dengan bimbingan keislaman yang merujuk pada al-Qur'an dan as-Sunah serta upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat infaq dan sodaqoh.

Di Yayasan Nurul Iman memiliki Program Pendidikan Keagama'an Pondok Pesantren dengan nama Griya Tahfizhul Qur'an Al Husainiy, dan PAUD al-Qur'an Al Husainiy. Program Griya Tahfizhul Qur'an Al Husainiy meliputi Pembinaan Masyarakat, Pembinaan Keremajaan, Pembinaan Santriton Muqim, Pembinaan Santri Muqim, Program Akselerasi Tahfizh, Program Sosial.

### **b. Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Griya Tahfidz Al-Quran Al-Husainiy**

Sistem pembelajaran berkaitan dengan keseluruhan komponen transformasi keilmuan yang saling berkaitan dengan proses dan tujuan yang ingin dicapai. Sistem pembelajaran dimulai dari proses input, proses proses pembelajaran sampai dengan output. Sistem pembelajaran adalah keseluruhan dari proses belajar mengajar mulai dari perencanaan hingga hasil yang dicapai. Sistem pembelajaran berjalan dengan baik dilakukan dengan pola yang telah terbentuk melalui seperangkat kinerja yang terencana. Hal itu dilakukan dari proses masuk peserta didik hingga selesai proses pembelajaran tersebut. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keberadaan dari seorang peserta didik sangatlah penting. Secara struktur, sebuah pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya peserta didik. Peserta didik adalah agen yang bergerak untuk melakukan transformasi pengetahuan melalui kemampuan dirinya dalam menemukan cara berpikir yang strategis dan dikembangkan dalam pribadi lebih luas. Dalam hal ini, sebuah lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran tidak akan berjalan manakala tidak ada peserta didik. Komponen pembelajaran secara struktur adalah adanya peserta didik, guru, dan tempat penyelenggaraan pembelajaran (yang dapat ditunjang dengan kelengkapan lainnya). Selain itu, sebuah pembelajaran menjadi menarik karena sistem kurikulum, yakni berkaitan dengan materi yang ada dalam lembaga penyelenggara pendidikan.

### **c. Metode Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk 30 Juz**

Sistem pembelajaran menghafal cepat di Ma'had Tahfidz al-Qur'an 40 hari untuk khatam 30 Juz di Dawuhan Purbalingga didasari oleh konsep (filosofi) sistem pembelajaran yang dianut dan

dikembangkan karena keprihatian di zaman sekarang ini makin sedikit orang yang hafal al-Qur'an. Sistem perekrutan santri dilakukan dengan ketat melalui tes baca al-Qur'an dan hafalan singkat. Sistem belajar santri (proses menghafal dan muraja'ah) dalam pencapaian target program dilakukan dengan murajaah dan setoran. Sistem pemberian motivasi kepada santri yang sedang mengalami masalah di tengah program dilakukan dalam pendampingan secara khusus sampai menelusuri akar sebab-sebabnya. Sistem evaluasi hafalan santri sesuai target program yang dilaksanakan di Ma'had Tahfidz al-Qur'an 40 hari untuk khatam 30 Juz di Dawuhan Purbalingga dilakukan pada setiap malam antara pukul 21.30 hingga 22.00, juga evaluasi menyeluruh dilakukan pada 20 hari pelaksanaan dauroh.

Metode pembelajaran menghafal al-Qur'an di Griya Tahfidz al-Quran Al-Husainiy di Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga ini adalah peserta dauroh mampu menghafal al-Qur'an dalam waktu 40 hari.

Tabel Rekam Hafalan 53 Dauroh 40 Hari Menghafal al-Qur'an Pekan ke I

No	Nama	Hari/Hal						
		Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1	Fuad Laili	13	24	20 hlm	20	20		
2	Musmulyadi	20		11 hlm	12	12		
3	Iqbal		4 juz	121 hlm		10 juz		
4	Hamzah	36	2 juz	10	4	10		
5	Nur Hasan	14	6	14 hlm	8	7		
6	Nabil	20	2 Juz	9 hlm	8	5		

Dari tabel di atas, dipaparkan mengenai terget pembelajaran. Hal itu ditujukan untuk mengetahui penguasaan daya hafal terhadap al-Qur'an secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh ustadz kepada mereka agar mengetahui siapa peserta yang memerlukan bantuan dan yang dapat memberikan inspirasi kepada yang lain. Nilai peserta dauroh didasarkan atas hasil belajar peserta dauroh demi kemajuan bersama. Penilaian secara individual inilah yang dimaksudkan dengan akuntabilitas individual.

Sistem pelaksanaan menghafal cepat al-Qur'an 40 hari untuk khatam 30 Juz di Dawuhan Purbalingga melalui pendekatan psikologi belajar dilakukan dengan motivasi dan pembersihan jiwa. Motivasi belajar menjadi kunci peserta dauroh memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal. Sementara itu, pembersihan jiwa dapat memberikan keterfokusan saat belajar sehingga tidak ada pikiran kotor. Keterkaitan teori dengan beberapa aspek motivasi (ghirah) yang kuat memberikan dampak semangat yang tinggi untuk menghafal. Sementara itu, sistem pendisiplinan yang ketat dalam belajar melalui tata tertib membentuk perilaku pada peserta dauroh. Hal itu diwujudkan melalui bimbingan dengan keteladan ustads di Griya Tahfidz al-Quran Al-Husainiy di Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Simpulan**

Dari pemaparan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjadi titik fokus kajian dalam tulisan ini. Ragam metode yang dikaji terbagi menjadi dua bagian: *Pertama*, Ragam metode membaca al-Qur'an dan *Kedua*, Ragam metode menghafal al-Qur'an. Ragam metode membaca al-Quran kemudian dibahas dengan mengambil tiga sampel metode, sementara ragam metode menghafal al-Qur'an hanya mengambil dua metode.

Tiga metode membaca al-Qur'an tersebut ialah 1). Metode Qira'ati, metode qir'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode qira'ati adalah dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual, guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri, siswa membaca tanpa mengeja, dan sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat. 2). Metode A Ba Ta Tsa, metode ini merupakan Metode yang ditemukan oleh ustaz Bambang Yulianto pada tahun 1998. Konsep pengajaran dengan menerapkan metode A Ba Ta Tsa dalam pengajaran Al-Quran yaitu suatu konsep belajar Al-Quran yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru Al-Quran, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya. 3). Metode al-Insyirah, metode ini dapat ditemukan dalam buku al-Insyirah yang dari 5 jilid yang dilengkapi dengan media pembelajaran praga. Metode yang digunakan ialah dengan strategi pembelajaran klasikal murni, klasikal baca simak, dan individual secara proporsional.

Dua metode menghafal al-Qur'an ialah sebagaimana berikut: 1). Metode baru menghafal al-Quran. Metode menghafal al-Qur'an ini telah ditulis oleh Abdud Dāim al-Kahīl, yang kemudian dialih bahasakan oleh Zainal Efendi dengan judul Metode baru menghafal al-Quran. Metode ini memberikan strategi dalam mengafal dengan menyandarkan hafalan atas 3 tahapan: Tahapan dalam mendengarkan al-Quran yang dibaca tartil, tahapan pemahaman, pemikiran dan pendalaman dalam kalimat yang kita dengarkan, dan yang ketiga tahapan memantapkan hafalan dari mushaf. 2). Griya Tahfidzul Qur'an Al Husainiy. Lembaga ini terletak di desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Metode yang diterapkan oleh Griya Tahfidzul Qur'an Al Husainiy ialah menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk 30 Juz.

**Daftar Pustaka**

- Abdud Daim al-Kahil. 2010. *Metode Baru Menghafal al-Qur'an*, terj. Farid Zainal Efendi. Jawa Tengah: PP Assalam-Cepu.
- Abdullah, Bambang. 2003. *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an.
- Abdulwaly, Cece. 2016. *Bela al-Qur'an! Agar al-Qur'an Membela Kita*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Abdulwaly, Cece. 2015. *120 Hari Hafal Al-Qur'an Saya Yakin Bisa!*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, M. Mas'udi. 2012. *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmaterra.
- Jawrah, Abdul Aziz Abu. 2017. *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Khuzaemah "Kata Pengantar" dalam Romlah Widayati. 2015. *Implikasi Qiraat Syadzdzah terhadap Istinbath Hukum*. Jakarta: Transpustaka.
- Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.
- Murjito, Imam. 2002. *Pengantar Metode Qira'ati*. Semarang : Raudhatul Mujawwidin.
- Qori, M. Taqiyul Islam. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 16
- Sa'dullah. 2008. *Sembilan Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saeed, Abdullah. 2015. *Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan Pustaka.
- Suwito. 2016. '*Menghafal Cepat Al-Qur'an*'. LP2M IAIN Purwokerto.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, cet 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Taufiq Adnan Amal. 2013. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Tim RADEN 2011. 2011. *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press.

Zaid, Nasr Hamid Abu. 2016. *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoirun Nahdliyyin. Yogyakarta: IRCiSoD.